

HUBUNGAN PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI LBB PRIMAGAMA KABUPATEN LAMONGAN

Mirza Aribowo Syamhadi Pranoto

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

mirzaaribowo@gmail.com

Abstrak

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran, bagaimana prestasi belajar dan apakah ada hubungan antara penerapan strategi pembelajaran dengan prestasi belajar peserta didik di LBB Primagama Kabupaten Lamongan. Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti pembelajaran dan responden yang diteliti sejumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis tabulasi silang dan *Rho-Spearman*. Diketahui ada hubungan yang positif antara penerapan strategi pembelajaran dengan prestasi belajar peserta didik, hal ini terbukti dari analisis data dihasilkan r hitung sebesar 0,533. Sedangkan r tabel dengan taraf kesalahan 5% untuk $N=30$ yaitu 0,533. (r hitung 0,533 > r tabel 0,361). Kesimpulan penelitian yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara penerapan strategi pembelajaran dengan prestasi belajar peserta didik diterima, yang artinya semakin baik strategi pembelajaran yang diterapkan, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, prestasi belajar.

Abstract

Education is essentially a conscious effort to cultivate human resources potential learners by encouraging and facilitating their learning activities. This study aims to determine how the learning strategies, how learning achievement and whether there was a relationship between the application of learning strategies and academic achievement of students in LBB Primagama Lamongan. Approaches and types of research using quantitative research. The object of this study is the learners who follow learning and respondents who researched a number of 30 people. The method used in this research is the questionnaire method, observation and documentation. Data were analyzed using cross tabulation analysis and Spearman Rho. Known to be a positive relationship between the application of learning strategies and academic achievement of students, it is evident from the analysis of data generated r calculated at 0.533. While r table with a standard error of 5% to $N = 30$ is 0.533. (R 0.533 count > r table 0.361). The conclusion of research is the hypothesis that there is a relationship between the application of learning strategies and academic achievement of students accepted, which means the better strategy applied learning, the higher the learning achievements of learners.

Keywords: learning strategies, academic achievement.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan efektif dan berguna untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dan guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menetapkan dan menentukan berhasilnya proses pembelajaran. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spritual keagamaan dan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Realitas lain adalah makin dibutuhkannya berbagai macam keahlian dalam menyongsong kehidupan yang semakin kompleks dan penuh tuntutan, maka wajar semua masyarakat menghendaki berbagai penyelenggaraan pendidikan dengan program-program keahlian. Hal ini berimplikasi pada sistem dan bentuk-bentuk pendidikan yang dilaksanakan yang seterusnya dikenal adanya sistem pendidikan sekolah dan sistem pendidikan luar sekolah serta ada bentuk pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Oleh karena itu pendidik dan khususnya pengelola

Lembaga pendidikan dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, dalam mengorganisasi atau mengelola pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan agar hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal. Dalam pembelajaran dan pendidikan seiring dengan berkembangnya pendidikan dan sistem pendidikan di Indonesia, seluruh elemen masyarakat, utamanya yang terkait langsung dengan pendidikan dituntut untuk lebih kreatif dan profesional untuk mengembangkan pendidikan. Kebutuhan siswa akan keberadaan bimbingan belajar akhir-akhir ini semakin meningkat. Berhubungan dengan materi pelajaran di sekolah sangat padat dan waktu belajar di sekolah juga masih kurang untuk mendalami materi pelajaran-pelajaran yang ada. Oleh karena itu siswa-siswi sekolah, mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai tingkat sekolah menengah atas (SMA) mencari tambahan belajar di luar sekolah, yakni bimbingan di lembaga-lembaga bimbingan belajar.

Bimbingan belajar pada dasarnya membantu siswa dalam proses strategi dalam memecahkan persoalan materi pelajaran yang ada. Sehingga, evaluasi sebagai tindak lanjut dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Sebagai alternatif belajar di luar sekolah banyak siswa yang menggantungkan harapannya pada lembaga bimbingan belajar untuk mendapatkan materi tambahan yang lebih mendalam sehingga dapat menguasai pelajaran-pelajaran yang ada di sekolah.

Dalam hal ini, lembaga bimbingan belajar sebagai tempat dimana siswa mendapatkan ilmu tambahan di luar jam sekolah. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 11 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah dan juga pemerintah daerah bertujuan untuk menjamin terselenggaranya suatu pendidikan yang bermutu (berkualitas) bagi setiap warga negara. Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus-menerus untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan. Karena semua itu berkaitan dengan peningkatan prestasi belajarnya di sekolah, dimana materi pelajaran yang didapat di lembaga bimbingan belajar mampu diaplikasikan ke dalam pelajaran di sekolah.

Lembaga Bimbingan Belajar Primagama mencatat perkembangan jumlah siswa dari tahun 1991 sampai 2008 sebanyak 700.000 siswa dan mempunyai jumlah kantor cabang sebanyak 132 propinsi seluruh Indonesia. Termasuk salah satu cabang kantor Primagama adalah di Kabupaten Lamongan. Strategi pembelajaran lembaga yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik ini menyebabkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap Primagama. Menurut UUD 1945 pasal 31 dan UU No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung

jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Keberhasilan strategi pembelajaran selalu dilihat dari aspek pencapaian hasil yang dicapai yaitu prestasi belajar, sementara implementasi strategi pembelajaran di kelas atau kualitas proses pembelajaran itu berlangsung jarang tersentuh kegiatan penilaian.

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi pengelola/tutor dalam memilih metode yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan kata lain prestasi belajar yang diperoleh peserta didik mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan hasil tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Surakhmad, 2000).

Berdasarkan PP Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 54 ayat (1) dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Selanjutnya, ayat (2) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk: (a) menilai pencapaian kompetensi peserta didik; (b) bahan penyusunan laporan kemajuan belajar; dan (c) memperbaiki proses pembelajaran.

Di samping itu, evaluasi prestasi belajar sudah tentu juga berfungsi melaksanakan ketentuan konstitusional yang termaktub dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20/2003 Bab XVI Pasal 57 (1) yang berbunyi: "Evaluasi pendidikan dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak yang berkepentingan." Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Penerapan Strategi Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di LBB Primagama Kabupaten Lamongan".

METODE

Arikunto (2006:160), metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut

terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data tujuan, dan kegunaan.

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:7), dalam penelitian kuantitatif terdapat angka – angka dan analisis yang digunakan adalah statistik. Data yang akan dianalisis diperoleh dari hasil penyusunan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu, kemudian data yang terkumpul digunakan untuk menjawab hipotesis dengan jenis data yang diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelesional adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Emzir, 2008:48).

Populasi dalam penelitian ini adalah: peserta didik kelas 12 SMA IPA tahun 2015 berjumlah 30 peserta didik mengambil 1 kelas dari 3 kelas yang ada. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data yang dimaksud sebagai berikut:

a. Angket

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan angket (kuesioner) yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Bagaimana strategi pembelajaran dengan prestasi belajar peserta didik yang ada di Primagama Kabupaten Lamongan.

b. Observasi

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode observasi secara langsung terhadap subyek yang diteliti.

Subyek yang dimaksud adalah pengelola LBB, tutor, dan peserta didik sebagai warga belajar LBB untuk mengetahui:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran.
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik.
3. Bagaimana hubungan penerapan strategi pembelajaran dengan prestasi belajar peserta didik di Primagama Kabupaten Lamongan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi sangat mendukung penelitian kali ini karena dapat menyajikan bukti otentik yang berkaitan dengan data penelitian. Sehubungan dengan itu maka dokumentasi yang mendukung penelitian ini adalah data tertulis yang berkaitan dengan semua komponen dari strategi pembelajaran maupun prestasi belajar, pengelola LBB, tutor dan warga belajar (peserta didik).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tabulasi silang (*croostab*) dan rumus *rho-spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Primagama

Tentang Primagama adalah usaha jasa pendidikan luar sekolah yang bergerak dibidang bimbingan belajar, didirikan tahun 1982, tepatnya pada tanggal 10 Maret 1982 di Yogyakarta. Program Bimbingan Belajar Primagama memiliki pasar sangat luas (siswa 3,4,5,6 SD – 7,8,9 SMP, dan 10,11,12 SMA IPA/IPS) dengan target pendidikan adalah meningkatkan prestasi akademik di sekolah, Ujian Akhir Sekolah, Ujian Nasional, dan Sukses Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri/Favorit serta sekolah kedinasan (bagi SMA/SMK).

Primagama memiliki lebih dari 500 cabang atau outlet di seluruh propinsi di Indonesia. Sekitar 254 cabang berada di kota/kabupaten. Membimbing lebih dari 4 juta siswa berprestasi dan didukung oleh 3000 karyawan dan Instruktur Smart berpengalaman.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Data yang diperoleh dari angket adalah data strategi pembelajaran di Primagama. Uji validitas dan reliabilitas dengan responden sebanyak 30, penelitian ini menggunakan perhitungan SPSS ver22 sebagai berikut:

No	r hitung	p	r tabel	validitas
1	0,823	0,000	0,361	valid
2	0,863	0,000	0,361	valid
3	0,760	0,000	0,361	valid
4	0,731	0,000	0,361	valid
5	0,611	0,000	0,361	valid
6	0,531	0,003	0,361	valid
7	0,693	0,000	0,361	valid
8	0,642	0,000	0,361	valid
9	0,411	0,024	0,361	valid
10	0,823	0,000	0,361	valid
11	0,683	0,000	0,361	valid
12	0,760	0,000	0,361	valid
13	0,731	0,000	0,361	valid
14	0,611	0,000	0,361	valid
15	0,531	0,000	0,361	valid

No	r hitung	p	r tabel	validitas
16	0,823	0,000	0,361	valid
17	0,683	0,000	0,361	valid
18	0,760	0,000	0,361	valid
19	0,731	0,000	0,361	valid
20	0,611	0,000	0,361	valid
21	0,531	0,003	0,361	valid
22	0,693	0,000	0,361	valid
23	0,642	0,000	0,361	valid
24	0,411	0,24	0,361	valid
25	0,823	0,000	0,361	valid
26	0,683	0,000	0,361	valid
27	0,760	0,000	0,361	valid
28	0,731	0,000	0,361	valid
29	0,611	0,000	0,361	valid
30	0,531	0,003	0,361	valid

Diketahui hasilnya dari 30 responden yaitu semuanya valid dan dijadikan acuan oleh peneliti untuk digunakan sebagai analisis.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur tersebut dapat dipercaya.

Berdasarkan perhitungan Cronbach Alpha dengan bantuan program SPSS v22, diketahui hasil pengujian reliabilitas terhadap seluruh item kuesioner variabel Strategi Pembelajaran pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran di Primagama, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebagai berikut:

	N	%
Case Valid	30	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	30	100,0

Cronbach's Alpha	N of Items
,755	31

3. Stategi Pembelajaran

Tahap ini peneliti memberikan instrumen kepada 30 responden dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran di Primagama. Langkah dalam penelitian yang dapat dilakukan setelah data terkumpul dan diolah menggunakan metode tertentu Dalam hal ini dilihat dari skor penerapan strategi pembelajaran yang tertinggi yaitu 126 dan terendah yaitu 72, sehingga dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= \frac{\text{Tertinggi} - \text{Terendah}}{3} \\
 &= \frac{140 - 72}{3} = \frac{68}{3} \\
 &= 22,6 \text{ dibulatkan menjadi } 23
 \end{aligned}$$

Dengan diketahui nilai 23 ini dijadikan kelas interval distribusi data strategi pembelajaran melalui tabel sebagai berikut:

Tabel
Kelas Interval Strategi Pembelajaran

Interval	Kategori
120-143	Baik
96-119	Sedang
72-95	Tidak Baik

Hasil skor penerapan strategi pembelajaran yang didapat dari 30 responden peserta didik yang mengikuti pembelajaran di Primagama dan telah dikelompokkan dan dikonsultasikan dengan kelas interval strategi pembelajaran menggunakan persentase sebagai berikut:

Tabel
Kategori Persentase Strategi Pembelajaran Berdasarkan Kelas Interval

No	Kategori	Responden	%
1	Baik	11	36,67%
2	Sedang	13	43,3%
3	Tidak baik	6	20%
	Total	30	100%

Diketahui penerapan strategi pembelajaran yang masuk dalam kategori tidak baik ada 6 (20%) responden, selanjutnya yang masuk dalam kategori sedang ada 13 (43,3%) responden, dan yang masuk dalam kategori baik ada 11 (36,67) responden. Dari persentase yang ada diketahui paling banyak responden memilih kategori sedang ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang ada di Primagama termasuk dalam kategori sedang yaitu antara 96-199. Sehingga sebagian besar responden peserta didik yang mengikuti pembelajaran di Primagama memberikan kategori sedang dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan tidak efektif dan efisien, karena dilihat dari persentase masuk dalam kategori sedang ini menunjukkan kegiatan pembelajaran harus berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik sehingga bisa menunjang peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam belajar. Kaitannya hasil tersebut peserta didik kurang mengerti dan memahami situasi pembelajaran yang ada di kelas, bahkan hanya mengikuti pembelajaran tanpa di aplikasikan dan implementasikan. Oleh karena itu menyebabkan strategi pembelajaran yang ada dinilai hanya masuk dalam kategori sedang.

Distribusi kelas interval penerapan strategi pembelajaran dapat digambarkan pada diagram berikut:

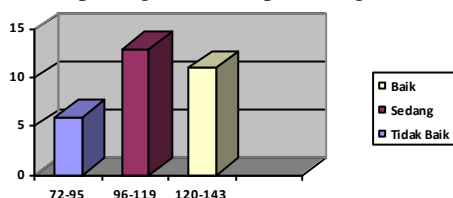


Diagram diatas menunjukkan bentuk dari strategi pembelajaran yang telah dijalankan persentasenya naik turun di Primagama, sehingga masih perlu ditingkatkan untuk mencapai tingkat konsisten dan menjadi baik.

4. Prestasi Belajar

Langkah dalam penelitian yang dapat dilakukan setelah data terkumpul dan diolah menggunakan metode tertentu. Dalam hal ini dilihat dari seluruh total nilai matapelajaran yang tertinggi yaitu 177,00 dan terendah yaitu 45,00, sehingga dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Tertinggi} - \text{Terendah}}{3}$$

$$= \frac{177 - 45}{3} = \frac{132}{3} = 44$$

Dengan diketahui nilai 44 ini dijadikan kelas interval distribusi data prestasi belajar melalui tabel sebagai berikut:

Tabel
Kelas Interval Prestasi Belajar

Interval	Kategori
135-179	Tinggi
90-134	Sedang
45-89	Rendah

Hasil rekap nilai prestasi belajar yang didapat dari 30 responden peserta didik yang mengikuti pembelajaran di Primagama dan telah dikelompokkan dan dikonsultasikan dengan kelas interval strategi pembelajaran dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

Tabel
Kategori Persentase Prestasi Belajar Berdasarkan Kelas Interval

No	Kategori	Responden	%
1	Tinggi	8	26,67%
2	Sedang	14	46,67%
3	Rendah	8	26,67%

Diketahui prestasi belajar yang masuk dalam kategori rendah ada 8 (26,67%) responden, selanjutnya yang masuk dalam kategori sedang ada 14 (46,67%) responden, dan yang masuk dalam kategori tinggi ada 8 (26,67%) responden. Dari persentase yang ada diketahui paling banyak responden nilainya kategori sedang ini menunjukkan bahwa prestasi belajar yang ada di

Primagama termasuk dalam kategori sedang yaitu antara 90-134. Sehingga sebagian besar responden peserta didik yang mengikuti pembelajaran di Primagama, dari rekap nilai selama pembelajaran dengan kategori sedang dalam kaitannya dengan prestasi belajar.

Distribusi kelas interval prestasi belajar dapat digambarkan pada diagram berikut:

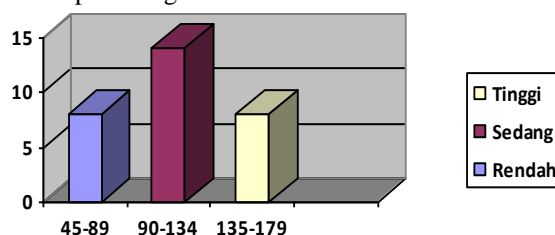


Diagram tersebut menunjukkan nilai dari prestasi belajar yang telah dicapai persentasenya naik turun di Primagama, sehingga masih perlu ditingkatkan untuk mencapai tingkat konsisten dan menjadi baik. Tingkat keberhasilan sesuatu dalam mendalami materi pelajaran yang telah diajarkan dengan menetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswa berkaitan dengan upaya peningkatan prestasi belajar.

5. Korelasi Strategi Pembelajaran dengan Prestasi Belajar

Tahap ini peneliti mendapatkan instrumen data dari variabel Strategi Pembelajaran dan Prestasi Belajar yang dijadikan acuan dan pedoman untuk mengetahui antara hubungan penerapan strategi pembelajaran dengan prestasi belajar. Analisis data untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan korelasi atau tidak dengan menggunakan perhitungan manual dan SPSS ver22 sebagai berikut:

a) Tabulasi Silang (Crosstab)

Untuk mengetahui hubungan korelasi tersebut, peneliti menganalisis dengan menggunakan tabulasi silang (*croostab*) dan untuk memudahkan analisa maka peneliti menyimpulkan hasil dari SPSS pada strategi pembelajaran dan prestasi belajar sebagai berikut:

Tabel Simpulan Tabulasi Silang

Variabel		Prestasi Belajar			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Strategi Pembelajaran	Tidak Baik	0	5	1	6
	Sedang	4	5	4	13
	Baik	4	4	3	11
Total		8	14	8	30

Berdasarkan analisis data diatas menunjukkan strategi pembelajaran dengan prestasi belajar masuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat diartikan peserta didik ada beberapa kemungkinan yaitu peserta didik acuh tak acuh terhadap pembelajaran yang ada di Primagama dan selanjutnya, peserta didik dalam mengikuti pembelajaran hanya ikut-ikutan atau tidak serius. Ini menunjukkan lembaga harus memberikan strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik. Sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dan prestasi belajar jadi meningkat.

b) Rho-Spearman

Diketahui korelasi hubungan kedua variabel tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji r pada taraf signifikansi 0,05 dan 0,10. Jika r hitung (r hasil analisis) bertaraf signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 berarti hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan kuat. Jika r hitung bertaraf signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, berarti hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan lemah. Analisis ini bisa mengetahui besarnya kekuatan hubungan antara kedua variabel.

Diperoleh nilai dari hasil variabel X dan Y yang digunakan sebagai bagian dari penelitian, kemudian dianalisis menggunakan korelasi *Rho-Spearman* dan menggunakan perhitungan manual untuk mengetahui analisis dari kedua hubungan variabel yang dijadikan acuan dan data pendukung untuk mengetahui korelasi kedua variabel tersebut, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_s &= 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6.2398}{30(30^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{14388}{30(900 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{14388}{30.899} \\
 &= 0,5334
 \end{aligned}$$

$6 \sum d^2$ = Koefisien Korelasi Spearman
 = Total Kuadrat selisih antar ranking
 n = Jumlah sampel penelitian

Dengan demikian korelasi Spearman (rs) variabel X dan variabel Y dari hasil perhitungan manual adalah 0,53. Nilai korelasi Spearman hitung ini (rs) lalu diperbandingkan dengan Spearman Tabel (rs tabel). Keputusan diambil dari perbandingan tersebut. Jika $rs > rs$ tabel, Ho

ditolak, Ha diterima. Jika $rs \leq rs$ tabel, Ho diterima, Ha ditolak.

Pengambilan keputusan dari perhitungan diatas adalah karena rs hitung $>$ rs tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Untuk menginterpretasikannya dengan tabel D.A de Veus berikut:

Tabel 4.22

Interpretasi Koefisien Korelasi Versi de Veus

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01 - 0,09	Hubungan kurang berarti
0,10 - 0,29	Hubungan lemah
0,30 - 0,49	Hubungan moderat
0,50 - 0,69	Hubungan kuat
0,70 - 0,89	Hubungan sangat kuat
$>0,90$	Hubungan mendekati sempurna

Berdasarkan tabel interpretasi dari de Veus, maka kekuatan hubungan X dan Y adalah hubungan kuat (0,53). Diperoleh perhitungan hasil uji korelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi r hitung sebesar 0,533 dan kemudian dikonsultasikan dengan tingkat taraf signifikan $0,000 < 0,05$ 5% untuk $N=30$, maka diperoleh harga $r_{tabel}=0,361$. Ketentuannya bila r hitung lebih kecil dari r_{tabel} , maka Ho diterima dan Ha ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r_{tabel} , maka Ha diterima. Berarti dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran dengan prestasi belajar di Primagama diterima, karena r hitung (0,533) lebih besar dari r_{tabel} (0,361) yang artinya semakin baik penerapan strategi pembelajaran, maka semakin tinggi prestasi belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data dan sesuai tujuan penelitian skripsi ini, maka penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran mempunyai korelasi positif yang signifikan, bahwa dari 30 responden kuesioner strategi pembelajaran pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran di Primagama, setelah hasilnya dianalisis dengan menggunakan kelas interval dan persentase, diketahui penerapan strategi pembelajaran dari persentase yang ada diketahui paling banyak responden memilih kategori sedang ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang ada di Primagama termasuk

dalam kategori sedang. Dapat diartikan kategori sedang bahwa strategi pembelajaran masih samar-samar, karena tidak ada yang menunjukkan strategi pembelajaran masuk dalam kategori tidak baik atau baik.

Ada beberapa asumsi kemungkinan yaitu peserta didik kurang bisa memahami pola strategi pembelajaran yang telah diterapkan di kelas sehingga responden berpendapat hanya pada kategori sedang dan kemungkinan paling berpengaruh peserta didik acuh tak acuh terhadap situasi pembelajaran yang telah dijalankan, sehingga responden menjawab tidak sesuai dengan kenyataan di kelas. Karena implementasi strategi pembelajaran harus saling berkaitan antara tutor dengan peserta didik untuk menunjang pembelajaran yang efektif dan efisiensi. Hal ini berkaitan dengan strategi pembelajaran, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sugandi, 2004: 28). Untuk menunjang strategi pembelajaran menjadi baik harus mengacu pada cara untuk mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan (Reigeluth, Bunderson dan Meril. 1977).

2. Prestasi Belajar mempunyai korelasi positif yang signifikan bahwa rekap nilai peserta didik yang mengikuti pembelajaran di Primagama, yang berjumlah 30 responden pebelajar prestasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran di Primagama, setelah hasilnya dianalisis dengan menggunakan kelas interval dan persentase, diketahui dari persentase yang ada diketahui paling banyak responden nilainya kategori sedang ini menunjukkan bahwa prestasi belajar yang ada di Primagama termasuk dalam kategori sedang. Dapat diartikan kategori sedang bahwa prestasi belajar masih samar-samar, karena tidak ada yang menunjukkan prestasi belajar masuk dalam kategori rendah atau tinggi.

Ada beberapa asumsi kemungkinan yaitu peserta didik kurang bisa memahami tutor dalam menjelaskan materi pembelajaran di kelas sehingga pebelajar prestasinya rendah dan kemungkinan paling berpengaruh peserta didik malas, bosan terhadap situasi pembelajaran yang telah dijalankan, sehingga prestasinya ada yang rendah dan ada juga yang tinggi. Karena implementasi pembelajaran harus menunjukkan hasil nilai yang dicapai selama pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan prestasi belajar, sebagai bukti usaha yang telah dicapai (WS Winkel). Untuk bisa mencapai prestasi belajar dengan mengukur tingkat prestasi belajar melalui

evaluasi. Menurut Ralp Tyler, merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam *What*, dan *How* tujuan sudah tercapai, jika belum bagaimana dan apa sebabnya (Suharsimi, 2006:57).

3. Hubungan antara penerapan strategi pembelajaran dengan prestasi belajar mempunyai hubungan positif yang signifikan dan kemudian dikonsultasikan dengan tingkat taraf signifikan. Setelah mengetahui adanya korelasi antara penerapan strategi pembelajaran dengan prestasi belajar kemudian dicocokkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan dan tingkat hubungan tersebut termasuk kategori kuat. Dengan demikian koefisien korelasi antara penerapan strategi pembelajaran dengan prestasi belajar adalah signifikan dan dapat digeneralisasikan atau dapat diberlakukan pada populasi dimana responden yang digunakan sebanyak 30 orang. Maka ha yang berbunyi penerapan strategi pembelajaran berkorelasi positif dengan prestasi belajar peserta didik di Primagama dinyatakan diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik penerapan strategi pembelajaran, maka semakin tinggi prestasi belajar peserta didik. Berarti dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran dengan prestasi belajar di Primagama diterima, karena rhitung lebih besar dari rtabel yang artinya semakin baik penerapan strategi pembelajaran, maka semakin tinggi prestasi belajar peserta didik.

Hal ini berkaitan dengan keberhasilan strategi pembelajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses strategi pembelajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Semakin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, semakin tinggi pula hasil atau produk yang dicapai siswa (Nana Sudjana, 2009: 37).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran peserta didik di LBB Primagama, diketahui instrumen data penerapan strategi pembelajaran dari hasil pengelompokkan kelas interval sampai di persentasekan hasilnya paling banyak responden memilih kategori sedang yaitu antara 96-199 dan dipersentase 43,3%, ini menunjukkan bahwa

- penerapan strategi pembelajaran yang ada di Primagama termasuk dalam kategori sedang.
2. Prestasi belajar peserta didik di LBB Primagama, diketahui instrumen data prestasi belajar dari pengelompokkan kelas interval sampai di persentasekan hasilnya paling banyak responden prestasi belajarnya masuk kategori sedang yaitu antara 90-134 dan dipersentase 46,67%, ini menunjukkan bahwa prestasi belajar yang ada di Primagama termasuk dalam kategori sedang.
 3. Analisis data dihasilkan hitung dan dibandingkan dengan rtabel, karena untuk N=30 dengan taraf signifikan 5% hitung (0,533) lebih besar dari rtabel (0,361). Maka hipotesis (Ha) diterima dengan pernyataan penerapan strategi pembelajaran berkorelasi positif dengan prestasi belajar, artinya semakin baik penerapan strategi pembelajaran, maka semakin tinggi prestasi belajar peserta didik.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti dari hasil pembahasan dan simpulan, maka ada beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Diperoleh kategori sedang, dengan cara menyesuaikan strategi pembelajaran dan media yang digunakan, materi ajar yang akan dibahas dengan mengadakan analisis kebutuhan belajar, baik meninjau kelebihan maupun kelemahan dari strategi pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar.
2. Diperoleh kategori sedang, dengan cara melakukan evaluasi, menetapkan batas minimal belajar dan memberikan dorongan maupun semangat belajar pada peserta didik.
3. Diketahui hubungan antara penerapan strategi pembelajaran dengan prestasi belajar berkorelasi positif. Hal ini bisa dijadikan pedoman dalam memberikan strategi pembelajaran yang berdasar pada kebutuhan peserta didik dan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk menunjang prestasi belajar menjadi meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Sjafiatul Mardiyah, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alifudin, Moh. 2011. *Menyemai Pendidikan Nonformal: Kiat Sukses Membangun Lembaga Kursus*. Jakarta: MAGNA Script Publishing.

D.A. de Vaus, *Survey in Social Research, 5th Edition (New South Wales: Allen and Unwin, 2002) p. 259.*

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S dan A. Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaeful Bahri, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Hamdani, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1983. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: CV. Rasma Agung.

Moleong, L. J. 1995. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhibbin Syah 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nuryani. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: UM Press.

Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sudjana, H.D. (2000). *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.

Sudjana, Nana. 1990. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Surya Dharma. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008.

T. Hani Handoko, M.B.A, 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Tobing, R. L 2013. *Menjamurnya Lembaga Bimbingan Belajar*. Magister Manajemen Pendidikan. Universitas Negeri Riau.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Jurnal:

Devi Irawati. *Hubungan Antara Sistem Layanan Sirkulasi Dengan Kepuasan Pemustaka Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Taman Flora Surabaya*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Online.

Euis Yuniastuti. *Peningkatan Keterampilan Proses, Motivasi, Dan Hasil Belajar Biologi Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas Vii Smp Kartika V-1 Balikpapan*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 14 No. 1, April 2013. ISSN 1412-565 X.

- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12. No. 1 April 2011, ISSN 1412-565X.
- Heni Mularsih. *Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. MAKARA, SOSIAL HUMANIORA, VOL. 14, NO. 1, JULI 2010: 65-74.
- Imam Indratno dan Rahmat Irwingsyah. *Aplikasi Analisis Tabulasi Silang (Croostab) Dalam Perencanaan Wilayah dan Kota*. Jurnal PWK Vol.9, No. 2/Mei 1998.
- Indah Apriyanti, 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Prestasi Belajar*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Kristin Tyas Wardani. *Pembangunan Sistem Informasi Akademik Lembaga Bimbingan Belajar Spectrum*, Journal Speed, Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi. Volume. 4 No. 2 2012, ijns.org.
- Nurus Sabila. *Penerapan Strategi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik Dalam Pembentukan Kreativitas Peserta Didik Di Sanggar Seni Art Talent' Sidoarjo Tahun 2012*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Online.

Web :

Web Lembaga Pendidikan Primagama:

www.primagama.co.id

Web DMI Primagama:

www.dmiprimagama.com

Blog DMI Primagama Pusat:

<http://dmiprimagamapusat.wordpress.com>

<http://www.primagama.co.id/tentang-primagama/program-bimbingan-belajar>



UNESA
Universitas Negeri Surabaya